

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV

Nasri Syaifulah¹⁾, Zuardi²⁾

Kota Padang, Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ nasrisyaifullah608@gmail.com, ²⁾ zuardi.msi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 22 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 81,25% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. (3) Pada aspek siswa meningkat dari 81,25% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*

IMPROVEMENT OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING PROCESSES BY USING THE *DISCOVERY LEARNING* MODEL IN CLASS IV

Abstrak

This study aims to explain student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in class IV SD Negeri 08 Pasar Surantih. This research is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 22 fourth grade students at SD Negeri 08 Pasar Surantih. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 80% in cycle I to 90% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 81.25% in cycle I to 93.75% in cycle II. (3) In the student aspect, it increased from 81.25% in the first cycle to 93.75% in the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak, selama ini manusia sangat membutuhkan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal.

Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Menurut Mulyasa (2014), pengembangan kurikulum 2013 melahirkan insan-insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan aktif yang terintegrasi melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Kurniasih (2014), menjelaskan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar seluruhnya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014: 86) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”.

Pada proses pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2013), pembelajaran tematik lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2019, penulis menemukan berbagai permasalahan dari segi pelaksanaan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penulis melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih belum terlaksana secara maksimal baik dilihat dari segi guru, penyusunan perencanaan

pembelajaran, maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun permasalahan yang ditemukan dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah terlihat adanya kesulitan dalam menyusun RPP dengan menggunakan kurikulum 2013, serta kesulitan untuk menentukan model yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dilihat dari segi guru bahwa: “(1) dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran tampak bahwa guru kurang memperkenalkan peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang dekat lingkungan peserta didik sehari-hari sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kontekstual dan peserta didik kurang menemukan hal-hal baru yang dapat diketahuinya, yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif selama pembelajaran, (2) guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Ini terlihat dari sikap guru yang kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, (3) guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Ini terlihat diakhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberi PR.

Masalah tersebut berdampak kepada peserta didik seperti: “(1) peserta didik kurang

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran, (3) peserta didik lupa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari karena peserta didik kurang dibimbing dalam menyimpulkan pembelajaran.

Untuk meminimalisir permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi dan perkembangannya. Pada kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran, seperti yang terdapat didalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang “Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku social serta mengembangkan rasa pengetahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, dan model *Discovery Learning*”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut penulis yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, karena model ini dapat meningkatkan penemuan peserta didik sehingga dapat

mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi ketika pembelajaran tidak disajikan seutuhnya, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Hosnan (2012: 282) bahwa “Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik”.

Dalam pelaksanaannya model *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Seperti yang dikemukakan Hanafia (dalam Faisal, 2014) adalah sebagai berikut :

(1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif; (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer; (3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (4) Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena

memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. (5) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (6) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (7) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan tertarik untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017).

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Seperti yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2016), PTK adalah suatu kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman guru tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Selanjutnya menurut Iskandar (2012), PTK merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian tindakan dibagi atas 2 siklus dengan rentang waktu 3 minggu. Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 04 Maret dan 09 Maret 2020, siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Maret 2020.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, yaitu dengan kegiatan berikut: Menetapkan jadwal penelitian, Menganalisis Kurikulum

2013, buku guru dan buku siswa, kemudian menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model *Discovery Learning*. Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber belajar, dan evaluasi. Menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di SD, Menyusun alat pengumpul data yakni lembar observasi pengamatan RPP, lembar pelaksanaan pembelajaran, Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data, Menyiapkan LKS dan alat bantu bahan ajar, Menentukan indikator dan kriteria penilaian pembelajaran.

Pada tahapan pelaksanaan Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pembelajaran yang berlainan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh penulis

sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, Guru selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi RPP, aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Pada tahapan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dengan penerapan model *Discovery Learning* dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di SD. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran.

Pengamatan akan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pengamatan yang akan dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pelaksanaannya pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian akan didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Pada tahapan refleksi, refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali hasil tindakan yang telah dilakukan dan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan; dan (3) melakukan interferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir

Selatan. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan dengan keterangan sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Discovery Learning* di kelas IV, Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi perencanaan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Pasar Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif menggambarkan

kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara berkepanjangan sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Milles, dkk (dalam Sugiyono, 2011:337) bahwa “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 5 x 35 menit yang

dilaksanakan pada hari Rabu pada tanggal 04 Maret 2020.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan II adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 5 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 09 Maret 2020. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

- (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau temat atau subtema;
- (3) Kelas atau semester;
- (4) materi pokok;
- (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertibangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- (11) Sumber

belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 pukul 08.00-11.50 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 22 orang. Pembelajaran untuk pertemuan I berlangsung selama 5 x 35 menit.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup. Kegiatan inti pada penelitian ini disusun berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning*, dengan langkah-langkahnya (Widiasworo, 2017)

- a. *Stimulasi* (pemberian rangsangan)
- b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
- c. *Data collection* (pengumpulan data)
- d. *Data processing* (pengolahan data)
- e. *Verification* (pembuktian)

f. *Generalization* (menarik simpulan/generalisasi).

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Maret 2020 pukul 08.00-11.50 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 22 orang. Pembelajaran untuk pertemuan I berlangsung selama 5 x 35 menit.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan II adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini juga tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya yang juga terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

a. Pengamatan Aspek RPP Siklus I

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 30 dari skor maksimal yaitu 40 dengan persentase 75% dengan kualifikasi (C). Dan pada siklus I pertemuan 2

memperoleh skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP siklus I memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi (B).

b. Pengamatan Aspek Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi (B).

c. Pengamatan Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi (B).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aspek peserta didik siklus

I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi (B).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya dalam peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan Siklus II

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara peneliti dengan observer.

Tema yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Selanjutnya peneliti menyusun RPP, sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.00-11.50 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 22 orang. Pembelajaran untuk pertemuan I berlangsung selama 5 x 35 menit.

Tema yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

a. Pengamatan Aspek RPP Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada lembaran pengamatan aspek RPP pada siklus II yang dilakukan oleh observer maka skor yang diperoleh adalah 36 dari skor maksimal 40 dengan persentase 90% kualifikasi (SB).

b. Pengamatan Aspek Guru Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% kualifikasi (SB).

c. Pengamatan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,7% kualifikasi (SB).

Refleksi Siklus II

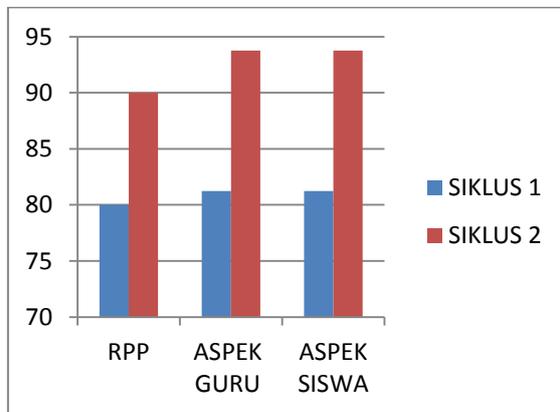
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dari siklus I dan siklus II terhadap pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 08 Pasar Suranih terlihat bahwa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar peserta didik meningkat karena penerapan model *Discovery Learning* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Grafik Kemajuan Dari Siklus I Ke Siklus

II



SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi baik (C). Penilaian pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pelangi*. Vol.9 (No.2 2017), 108-112.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik : *tinjauan teoritis dan praktis*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol2 (No.2 2015), 87-94.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.

PROFIL SINGKAT

Nasri Syaifullah aktif sebagai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

